

PEMELIHARAAN

: Pengairan Tanaman Bawang Putih

INFORMASI

Pengairan dimaksudkan memberi air pada tanaman untuk pertumbuhan tanaman dan membantu penyerapan unsur hara oleh tanaman. Tanaman bawang putih membutuhkan air dalam kondisi yang cukup sejak pertumbuhan awal hingga menjelang panen (umur 80 – 90 hari). Air yang diberikan pada tanaman harus segera meresap ke dalam tanah, bila tidak demikian maka tanaman akan menjadi busuk dan sebagai sumber penyakit. Oleh karena itu pembuatan bedengan sangat diperlukan pada budidaya bawang bawang putih. Hal ini berhubungan sifat tanaman bawang putih yang membentuk umbi di dalam tanah sehingga air yang terlalu banyak akan membuat umbi menjadi busuk.

Saat musim hujan, pengairan yang dibutuhkan lebih sedikit yaitu selang tiga hari sekali atau melihat kondisi kelembaban tanah dan kondisi tanaman. Setelah turun hujan, sebaiknya tanaman bawang putih disirami dengan air bersih dengan tujuan menghilangkan percikan tanah yang menempel di daun yang kemungkinan membawa inokulum penyakit. Sedangkan pada musim kemarau, pengairan dapat diberikan setiap hari sejak tanaman ditanam hingga tanaman membentuk umbi dan dikurangi setelah umbi terbentuk. Namun walaupun musim kemarau, bila kondisi tanah setelah diiri dan selang dua hari tanah masih basah, maka tanaman tidak perlu diiri. Oleh karena itu dituntut kepekaan petani dalam mengamati kebutuhan air bagi tanamannya. Pengairan tanaman bawang putih dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cara leb dan cara siram.

Pengairan tanaman bawang putih dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cara leb dan cara siram.

1. Pengairan cara leb, yaitu penggenangan lahan bawang putih selama setengah hari untuk 1 hektar lahan, bila sudah selesai air harus segera dibuang. Pengairan cara leb ini sebaiknya dilakukan pada kondisi tanah yang porous, sehingga air yang tergenang cepat habis (tuntas).
2. Pengairan cara siram, caranya parit-parit dialirkan air dari saluran irigasi ke hingga penuh. Lalu bedengan disiram dengan piring seng atau alat lainnya sampai basah secara rutin 3 hari sekali atau sesuai kebutuhan. Waktu penyiraman pada pagi hari sebelum terik matahari. Pengairan cara siram membutuhkan tenaga lebih banyak dan waktu lebih lama.

Dalam budidaya bawang putih di luar musim (*off season*), pengairan yang kurang baik merupakan masalah utama karena dapat menghambat pertumbuhan dan produksi.

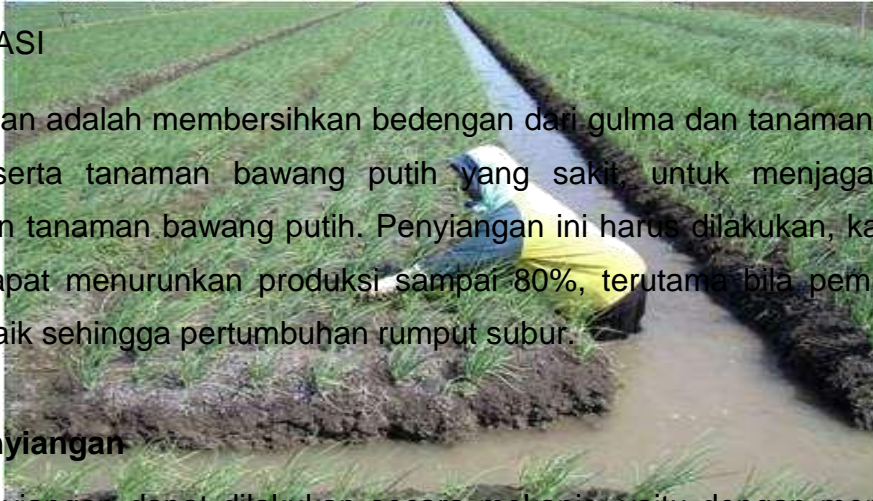
Perbaikan faktor fisik tanah seperti penggemburan (porositas) dan permeabilitas tanah diharapkan, karena akan berpengaruh secara langsung terhadap kelancaran fungsi penyerapan air ke dalam tanah (infiltrasi) dan kelebihan air di permukaan bedengan, sehingga kelembaban tanah pada lahan bawang putih dapat terjaga dengan baik. Cara yang paling praktis untuk pengendalian pengairan tanaman bawang putih, dengan mengatur tinggi bedengan (paling baik di musim hujan 20 cm) atau membuat selokan yang dalam di sekeliling lahan.



Penyiangan Tanaman Bawang Putih

INFORMASI

Penyiangan adalah membersihkan bedengan dari gulma dan tanaman pengganggu lainnya serta tanaman bawang putih yang sakit, untuk menjaga kebun dan kesehatan tanaman bawang putih. Penyiangan ini harus dilakukan, karena adanya gulma dapat menurunkan produksi sampai 80%, terutama bila pemberian mulsa kurang baik sehingga pertumbuhan rumput subur.



Cara penyiangan

Cara penyiangan dapat dilakukan secara mekanis, yaitu dengan mencabut gulma dan tanaman pengganggu lainnya, lalu dibenamkan diantara bedengan. Kemudian tanaman yang sakit dicabut dan dibakar atau dibenamkan ditempat terpisah dengan lahan bawang putih. Cara penyiangan lainnya, dengan pemakaian herbisida TOK 50 WP dapat disarankan untuk pengendalian gulma terutama untuk skala penanaman yang sangat luas.

Waktu penyiangan

Waktu penyiangan sebanyak 3 kali, yaitu pada tanaman berumur 25 – 30 hari setelah tanam (HST), 50 – 60 HST, dan 70 – 80 HST.

: Seleksi Tanaman di lapangan

INFORMASI

Tanaman bawang putih yang hasilnya akan digunakan untuk benih, harus dilakukan roguing (seleksi pada pertanaman) untuk menjaga kemurnian umbinya (harus sesuai dengan varietasnya). Roguing dilakukan melalui seleksi negatif dan seleksi positif. Seleksi negatif, yaitu kegiatan menandai tanaman yang menyimpang dari varietas/tipe aslinya dan hasil umbinya untuk konsumsi atau tidak untuk benih. Sedangkan seleksi positif, yaitu kegiatan mengamati tanaman yang sesuai deskripsi hasil umbinya untuk dijadikan sumber benih.

Waktu Seleksi

Seleksi calon benih di lapang dilakukan 4 kali, yaitu sebelum benih sumber ditanam (karakter umbi), fase vegetatif (karakter tanaman), fase generatif (karakter tanaman) dan pasca panen (karakter umbi). Seleksi ini diawasi secara langsung oleh BPSBTPH dan pemulia BPTP.

Cara Seleksi

Sebelum pertanaman bawang putih diperiksa oleh BPSB, dilakukan pencabutan tanaman yg tidak dikehendaki. Lalu diidentifikasi tanaman bawang putih yang tidak cocok dengan deskripsi varietas aslinya. Jika ada tanaman yang tidak sesuai deskripsi harus ditandai dan pada saat panen harus dipisahkan dan tidak untuk benih. Pengamatan dilakukan dengan sampel yang dapat mewakili.

Sumber : Bahan Ajar Kegiatan pendampingan/pengawasan pengembangan dan peningkatan produksi komoditas strategis pertanian melalui pengadaan benih/bibit Tanaman Pangan (kedelai), Hortikultura, Perkebunan, dan peningkatan kinerja SIWAB, Pengadaan Alat Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Hortikultura dan Perkebunan serta dukungan Penelitian dan Pengembangan Perbenihan dan Perbibitan Komoditas Strategis Pertanian.yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian, Mahasiswa, Alumni STPP, Dosen, Widyaiswara, Petugas Teknis dan Fungsional (POPT, PBT, Medis Veteriner, Wasbitnak dan fungsional lainnya), Pusat Pelatihan Pertanian, BPSDMP Kementerian Pertanian RI. 2017